

STRATEGI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD SETIA BUDI ABADI

Harma Sumaranti¹

¹ SD Setia Budi Abadi Perbaungan, Sumatera Utara

¹ harmaranti1309@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu disiplin ilmu wajib yang dipelajari di lembaga pendidikan atau sekolah. Hasil observasi awal peneliti di SD Setia Budi Abadi Perbaungan ditemukan bahwa hasil belajar dan ketuntasan siswa masih tergolong rendah. Identifikasi beberapa masalah terkait dengan pelajaran PKn yaitu : (1) Rendahnya hasil belajar dan ketuntasan belajar PKn siswa, (2) Metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan PKn kurang bervariasi dan cenderung ceramah, dan (3) Guru juga kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Berdasarkan analisa tersebut salah satu metode dalam memecahkan masalah tersebut yaitu penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual. Metode audio visual digunakan untuk merancang strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga diharapkan siswa juga lebih termotivasi karena ada cara belajar yang baru dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar

Abstract: Citizenship Education (Civics) is one of the compulsory disciplines studied in educational institutions or schools. The results of preliminary observations by researchers at SD Setia Budi Abadi Perbaungan found that student learning outcomes and completeness were still low. Identification of several problems related to Civics lessons, namely: (1) Low learning outcomes and student learning completeness of Civics, (2) Teaching methods used by teachers in teaching Civics are less varied and tend to be lectures, and (3) Teachers also do not involve students actively in learning. Based on this analysis, one of the methods to solve the problem is use of the demonstration method using audio visual media. The audio-visual method is used to design creative and innovative learning strategies or methods so that students are expected to be more motivated because there are new ways of learning and get more optimal results.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu disiplin ilmu wajib yang dipelajari di lembaga pendidikan atau sekolah. PKn juga merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa, karena PKn merupakan pelajaran yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, misalnya bagaimana cara kita jika bertemu

dengan orang lain, bagaimana cara kita jika ada teman yang butuh pertolongan kita, dan bagaimana kita bisa mencintai bangsa kita sendiri.

Namun kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa masih banyak siswa pada tingkat sekolah dasar yang masih kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini

terlihat dari masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa. Hasil observasi awal peneliti di SD Setia Budi Abadi Perbaungan ditemukan bahwa hasil belajar dan ketuntasan siswa kelas V di SD Setia Budi Abadi Perbaungan masih tergolong rendah. Dari hasil observasi awal peneliti berdasarkan daftar kumpulan nilai yang diperoleh dari informasi guru kelas ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dari 25 siswa kelas V sebesar 6,2 dan banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai $\geq 6,5$ (KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Setia Budi Abadi Perbaungan) sebanyak 13 orang atau 47% siswa sedangkan sebanyak 17 orang atau 53% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga dari informasi guru kelas V siswa yang belum mencapai ketuntasan harus diberikan tugas tambahan agar dapat memperoleh ketuntasan yang ditetapkan.

Selanjutnya hasil pengamatan peneliti pada bulan April 2020 di SD Setia Budi Abadi Perbaungan juga ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan guru masih kurang variatif dan kurang efektif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi yang ada di dalam buku, memberikan satu atau dua contoh, lalu menyuruh siswa menghafal materi pelajaran kemudian meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku. Selama proses pembelajaran guru juga tampak kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar, kurang memotivasi dan kurang memberikan kesempatan siswa bertanya, sehingga sebagian siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Kondisi seperti di atas, tentu saja mengakibatkan sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam belajar dan menganggap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Pada akhirnya siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pada hakikatnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang

melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua siswa dapat memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru jika hanya disampaikan melalui ceramah.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD menurut Depdiknas (2003:6), yaitu “Melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah”. Dari tujuan tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD lebih menanamkan cara berpikir yang sistematis, logis, dan kritis dalam menganalisa suatu masalah agar siswa nantinya dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya untuk berbagai bidang lain dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar dan ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa.
2. Metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang senang dan bosan dalam belajar.
3. Guru juga kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar sehingga sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan menganggap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai murid dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, dan penguasaan materi belajar. Winkel (1996: 244) mengemukakan bahwa “Dalam taksonomi

Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar murid". Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan intisari pendapat Warsita di atas adalah apa yang dikemukakan Sudjana, N. (1995: 22) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Lebih luas mengenai hasil belajar yang dikemukakan Suprayekti (2003: 4-5) bahwa:

1. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan "berpikir", mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
2. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan "perasaan", "emosi", "sistem nilai" dan "sikap hati" yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.
3. Hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Sementara Hamalik, O. (2006: 30) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya, di mana kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Fungsi Hasil Belajar

Menurut Sudjana, N. (1995: 157-158) bahwa manfaat terhadap kajian hasil belajar, diantaranya:

1. Memperbaiki program pengajaran pada masa berikutnya.
2. Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar,

mengembangkan kegiatan belajar murid, bimbingan belajar, tugas dan latihan.

3. Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para murid.
4. Melakukan diagnosis kesulitan belajar murid sehingga ditemukan faktor penyebabnya.

Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sadiman, (2012:7), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Proses pembelajaran mengandung lima unsur komunikasi diantaranya adalah guru, media pembelajaran, bahan pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan informasi berupa materi ajar dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh penerima (siswa).

Menurut Winataputra (Arindawati, 2004: 47-48), bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.
4. Hiburan dan memancing perhatian siswa.
5. Untuk mempercepat proses belajar dalam menangkap tujuan dan bahan ajar secara cepat dan mudah.
6. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam menghindari terjadinya penyakit verbalisme.

Menurut Yudhi Munadi (2013:54), menjelaskan media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok besar yaitu :

1. Media audio
2. Media visual
3. Media audio visual
4. Multimedia

Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
2. Mendorong minat
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik
4. Melengkapi sumber belajar yang lain
5. Menambah variasi metode mengajar
6. Menghemat waktu
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linier
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media dalam pembelajaran dalam konteks komunikasi memiliki fungsi yang sangat luas yakni sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif, memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan, mendidik siswa dan masyarakat untuk berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa.
2. Fungsi sosial, memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang sehingga dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, adat istiadat dan cara bergaul.

3. Fungsi ekonomis, dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efisien, penyampaian materi dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.
4. Fungsi budaya, memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan dan meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat.

ANALISA MASALAH

Setelah didiskusikan dengan supervisor diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan adalah :

1. Media dan metode yang digunakan terlalu monoton, sehingga perlu untuk mengganti metode yang lebih variatif.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disajikan.
3. Pembelajaran yang sering digunakan “teacher centered” atau pembelajaran yang berpusat pada guru.
4. Guru tidak memberikan penguatan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, langkah selanjutnya guru menggunakan alternatif pemecah masalah, untuk memperbaiki proses pembelajaran maka peneliti mengambil beberapa alternatif pemecahan masalah, diantaranya :

- a. Penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Pengelolaan kelas yang menggunakan metode pembelajaran saintifik.

Dilihat dari mata pelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan maka penulis mengambil prioritas pemecahan masalah yang menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Usaha – Usaha Mempertahankan

Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia di SD Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan.

Materi usaha mempertahankan kemerdekaan NKRI dikelas V SD dengan Standar kompetensi 1. Memahami pentingnya keutuhan Negara NKRI dengan Kompetensi dasar 1. Menunjukkan contoh dan perilaku yang baik dalam memelihara keutuhan NKRI.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa di kelas V yang mengalami kesulitan belajar materi usaha mempertahankan kemerdekaan NKRI yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Pada dasarnya ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pkn, diantaranya ada anggapan bahwa belajar Pkn itu membosankan karena guru hanya memberikan catatan dan hapalan. Faktor yang lain adalah metode pembelajaran guru yang cenderung kurang efektif karena kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa, guru diharapkan mampu merancang strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Metode ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam melihat video yang menarik yang dapat memotivasi siswa belajar karena siswa lebih termotivasi karena ada cara belajar yang baru. Karena pada umumnya anak suka menonton tayangan atau video, dengan kata lain penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat memecahkan masalah pembelajaran anak agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Selain beberapa manfaat, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata

Berdasarkan uraian diatas dapat diharapkan dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha mempertahankan NKRI di kelas V SD Setia Budi Abadi Tahun Ajaran 2019/2020

PENUTUP

Artikel ini merupakan kajian tentang media audio visual sebagai media pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Setia Budi Abadi. Dalam meningkatkan hasil belajar Pkn siswa, guru diharapkan mampu merancang strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Sehingga siswa juga lebih termotivasi karena ada cara belajar yang baru dan mendapatkan hasil yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, N., (1995), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta:Departemen Pendidikan. Nasional
- Hamalik. O. (2006), *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Arief S. S. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winataputra, U. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Bumi Aksara.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi